

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam bukunya, Sugiyono menjelaskan metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dimana objek yang diteliti berkembang sebagaimana adanya. Peneliti hadir sebagai instrumen kunci untuk mendapatkan pemahaman dan situasi sosial yang diteliti tanpa mempengaruhi konstruksi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2022).

Menurut Sugiyono (2022) pendekatan kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam. Pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data melalui verbal dan pengamatan. Serta menghasilkan data deskriptif berisi kata-kata serta gambar.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang dapat menjelaskan berbagai informasi dari fenomena yang terjadi di lapangan dengan mendeskripsikan informasi yang didapat dengan lebih teliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Unit Pelaksana Teknis Rehabilitasi Sosial BinaDaksa Pasuruan, yang beralamat di Jl. RA Kartini, No. 292,

Dermo, kecamatan Bangil, Pasuruan, Jawa Timur 67153. Peneliti memilih lokasi di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Pasuruan karena melihat banyaknya disabilitas fisik yang masih mengalami keterbatasan dalam proses penerimaan diri yang menyebabkan individu tersebut belum dapat memahami potensi yang ada dalam dirinya. Sehingga dibentuklah badan pelaksana rehabilitasi bagi penyandang disabilitas fisik untuk memberikan layanan dan bantuan rehabilitasi sosial bagi penyandang disabilitas fisik agar mereka dapat berfungsi secara sosial dan mampu mencukupi kebutuhan dasar sebagai manusia.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana proses pemilihan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan riset yang dilakukan (Sugiyono, 2022). Tujuan digunakannya teknik sampling ini adalah untuk membuat standar yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Dengan pertimbangan bahwa individu yang terpilih dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan peneliti.

Untuk mendapatkan data dan informasi mengenai penelitian, peneliti membutuhkan informan. Informan merupakan individual tau kelompok yang memberikan informasi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data serta mendukung pernyataan subjek penelitian. Dalam hal ini, peneliti menentukan kriteria subjek yang dirasa sesuai dengan permasalahan.

Berikut kriteria subjek penelitian :

1. Individu merupakan penyandang disabilitas fisik non bawaan yang sedang dalam masa rehabilitasi sosial di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Pasuruan dengan minimal masa rehabilitasi selama 1 tahun, serta telah menerima keadaannya saat ini.

Untuk mendukung pernyataan dan informasi yang diberikan oleh informan, peneliti membutuhkan sumber data pendukung yang terlibat langsung dengan subjek penelitian.

Berikut informan penelitian :

1. Pekerja sosial yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada penerima manfaat.
2. Staf UPT RSBD Pasuruan yang telah bekerja minimal selama 2 tahun
3. Instruktur yang mendampingi subjek penelitian selama masa rehabilitasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2022) menguraikan bahwa tujuan dari dilakukannya sebuah riset adalah mendapatkan data, tanpa adanya pemahaman mengenai teknik pengumpulandata peneliti tidak akan mampu mendapatkan data yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Observasi Partisipatif

Observasi adalah salah satu upaya untuk mendapatkan pemahaman secara detail terkait permasalahan. Dalam pelaksanaannya observasi dapatdilakukan secara individual maupun berkelompok.

Tujuan dari dilakukannya observasi agar informasi yang didapatkan lebih akurat dan sesuai pada kenyataan yang terjadi pada penerimaan diri subjek penelitian. Fokus pada observasi ini pada tingkah laku manusia dan proses penerimaan diri. Sehingga dengan dilakukannya observasi pada subjek secara langsung adalah untuk mendapatkan data yang relevan dan akurat sesuai dengan situasi di lapangan. Pada observasi partisipatif, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga turut melakukan kegiatan yang dilakukan oleh subjek. Peneliti mengamati apa yang dikerjakan, mendengarkan apa yang diucapkan, dan turut berpartisipasi dalam aktivitas subjek (Sugiyono, 2022).

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah salah satu cara dalam pengambilan data yang dilakukan melalui komunikasi terstruktur, semi terstruktur, maupun tidak terstruktur. Pada partisipan yang terbatas peneliti dapat melakukan wawancara agar mendapatkan pemahaman secara langsung mengenai proses penerimaan diri subjek (Sugiyono, 2022).

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan wawancara terstruktur dan semi terstruktur karena wawancara yang dilakukan mengikuti alur percakapan sehari-hari agar lebih santai. Proses percakapan ini diarahkan dengan beberapa pertanyaan terbuka

yang memunculkan pertanyaan baru secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan.

Dalam wawancara peneliti dapat melakukan wawancara secara *directive*, artinya peneliti berusaha mengarahkan pembicaraan sesuai dengan fokus permasalahan yang akan dibahas. Sehingga pendekatan ini dapat memungkinkan komunikasi yang baik antara peneliti dengan subjek sehingga mempermudah pelaksanaan wawancara.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pemilihan dokumen, gambar, dan audio visual. Metode ini digunakan sebagai pelengkap observasi dan wawancara untuk meningkatkan kredibilitas terhadap hasil riset (Sugiyono, 2022).

Teknik ini digunakan sebagai data tambahan dan pendukung dari hasil observasi dan wawancara, seperti gambar yang diambil saat pelaksanaan observasi dan wawancara yang terkait dengan fokus riset yang dilakukan di UPT Rehabilitasi Sosial Bina Daksa Pasuruan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengelompokan data berdasarkan karakteristiknya menggunakan data yang telah didapatkan setelah pengumpulan data mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari analisis data adalah untuk memilih data yang relevan dan menyimpulkan sehingga peneliti dan pembaca dapat memahami hasil riset.

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara berkelanjutan hingga riset selesai. Tahapan dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Berikut merupakan analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2022)

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum serta seleksi data pokok dan memfokuskan temuan pada data relevan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2022). Oleh karena itu, data yang telah dipilah akan menghasilkan representasi yang lebih terperinci. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti akan menemukan sesuatu yang asing dan tidak memiliki pola. Sehingga dengan cara mereduksi data inilah yang akan merangkum data tersebut menjadi lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Penyajian data atau *data display* adalah mengorganisasikan data ke dalam bentuk ringkasan, bagan, hubungan antar kategori dan bentuk lain yang relevan. Umumnya dalam menyajikan data penelitian kualitatif, menggunakan teks bersifat naratif. Penyajian data mencakup kumpulan informasi yang telah didapat dan dikategorikan. Penyajian data ditujukan agar data yang telah didapat mudah untuk dipahami dan dapat merencanakan apa yang akan dilaksanakan selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah membuat kesimpulan awal dari informasi yang telah dikumpulkan di lapangan. Kesimpulan ini hanya bersifat sementara dan dapat berubah selama tidak ada bukti yang cukup kuat untuk mendukung kesimpulan tersebut selama proses pengumpulan data berikutnya. Peneliti kemudian melakukan verifikasi pada hasil temuan sebelumnya. Jika kesimpulan awal ini memerlukan tambahan informasi maka peneliti akan melanjutkan pengumpulan data lagi. Setelah itu, peneliti akan menyusun kembali hasil temuan pada riset data tambahan. Tetapi jika kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan konsisten, maka kesimpulan yang telah dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif, temuan dapat dinyatakan valid ketika data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi di lapangan tidak ada perbedaan. Tujuan dari dilakukannya uji validitas dan reliabilitas pada sebuah riset adalah untuk menghindari hasil riset yang tidak akurat, serta untuk memastikan pertanggung jawaban atas hasil riset yang dilakukan peneliti (Sugiyono, 2022). Pada riset ini, peneliti memanfaatkan pengujian keabsahan data melalui beberapa macam uji kredibilitas, yakni :

1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan, berarti peneliti melakukan pengamatan, wawancara kembali sehingga narasumber dan peneliti semakin membentuk keakraban dan saling mempercayai. Setelah itu, ketika terbentuk keakraban, kehadiran peneliti tidak akan mengganggu perilaku narasumber. Sehingga tidak ada lagi informasi yang tersembunyi dan riset dilakukan lebih mendalam (Sugiyono, 2022).

2. Triangulasi

Menurut William Wiersma (1986, dalam Sugiyono, 2022) Triangulasi adalah validasi silang kualitatif. Hal ini menilai kecukupan data berdasarkan gabungan beberapa sumber data atau beberapa kumpulan data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas berarti pemeriksaan data dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

Dalam riset ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber. Peneliti melakukan pemeriksaan data melalui subjek penelitian dengan informan lain yang relevan dengan subjek. Kemudian hasil pengumpulan data melalui triangulasi sumber ini dibandingkan, dan menyimpulkan persamaan serta perbedaan yang terdapat pada hasil pengumpulan data.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk memeriksa data yang dilakukan dengan cara yang berbeda pada subjek yang sama. Misalnya data awal didapatkan melalui wawancara, maka dilakukan pemeriksaan melalui metode observasi dan dokumentasi. Bila pada teknik yang berbeda ini menghasilkan data yang serupa, maka data dapat dianggap valid.

